

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Upaya peningkatan mutu pendidikan dan daya saing sumber daya manusia Indonesia perlu senantiasa memperhatikan perubahan masyarakat dan dinamika global [1]. Adanya perubahan pandangan tentang peran manusia dari paradigma manusia sebagai sumberdaya pembangunan, menjadi paradigma manusia sebagai subjek pembangunan secara utuh. Pendidikan harus mampu membentuk manusia seutuhnya yang digambarkan sebagai manusia yang memiliki karakteristik personal yang memahami dinamika psikososial dan lingkungan kulturalnya. Proses pendidikan harus mencakup: (1) penumbuhkembangan keimanan, ketakwaan; (2) pengembangan wawasan kebangsaan, kenegaraan, demokrasi, dan kepribadian; (3) penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi; (4) pengembangan, penghayatan, apresiasi, dan ekspresi seni; serta (5) pembentukan manusia yang sehat jasmani dan rohani. Proses pembentukan manusia di atas pada hakekatnya merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat [2].

Maka dari itu, kualitas sumber daya manusia untuk meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing sumber daya manusia Indonesia diperlukan peranan pendidikan tinggi yang berorientasi pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang bertujuan untuk menjamin tercapainya tujuan Pendidikan Tinggi yang berperan strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menerapkan nilai humaniora serta pembudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan [3]. Dari penjelasan tersebut peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian terhadap beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas mahasiswa seperti teknologi informasi, lingkungan, perilaku mahasiswa dan kompetensi dosen.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas mahasiswa adalah teknologi informasi. Teknologi informasi saat ini telah tersedia dan relatif mudah digunakan, yang secara khusus pengaturan jaringannya harus memungkinkan untuk terjadi pertukaran sinkronisasi dan asinkronisasi; siswa harus memiliki akses yang

mudah (misalnya melalui akses jarak jauh); dan jaringan seharusnya membutuhkan waktu minimal untuk pertukaran dokumen [4].

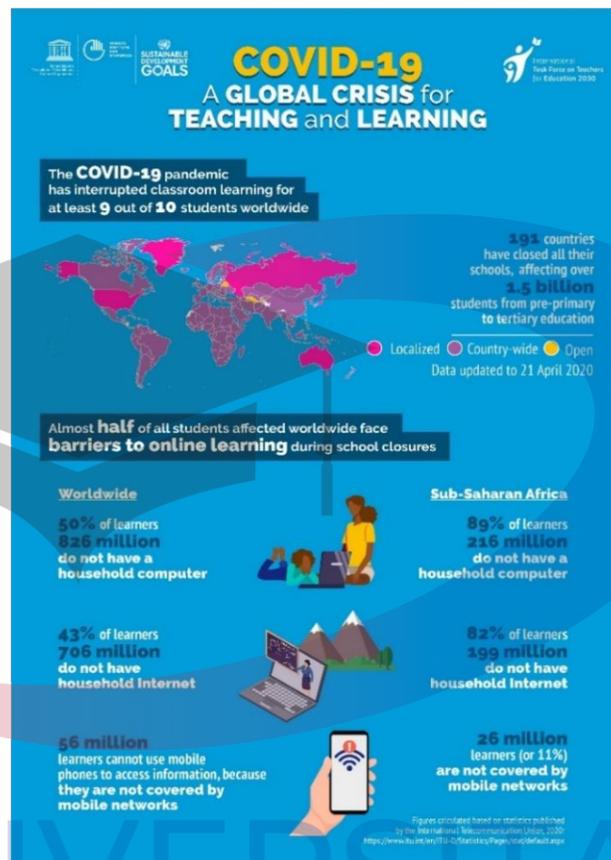
Kepanjangan dari *e-learning* adalah *electronic learning*, metode pembelajaran yang dibantu dengan perangkat elektronik menggunakan media komputer dan jaringan internet. Perubahan metode pembelajaran dijadikan sebagai batu loncatan didalam dunia pendidikan [5].

Di era sekarang ini, teknologi informasi merupakan hal yang paling dibutuhkan dalam dunia pendidikan dikarenakan pandemi Covid – 19 yang penularannya sangat cepat, solusi sementara adalah melakukan segala aktivitas dengan memanfaatkan teknologi informasi dan menerapkan protokol kesehatan yang telah diinformasikan oleh pemerintah. Kegiatan seperti pekerjaan, pertemuan, seminar dan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring.

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) yang ditetapkan pada tanggal 7 Agustus 2020, model pembelajaran di perguruan tinggi pada SEMUA ZONA untuk mata kuliah teori dilakukan dengan daring, demikian juga untuk mata kuliah praktik sedapat mungkin tetap dilakukan dengan daring. Dalam hal pencapaian kompetensi pada mata kuliah tertentu tidak dapat dicapai dengan pembelajaran daring, seluruh mata kuliah diletakkan di bagian akhir semester. Apabila diperlukan untuk hadir di laboratorium, bengkel, perpustakaan dan/atau studio, wajib menerapkan protokol kesehatan serta mengikuti kebijakan yang dikeluarkan direktur jendral terkait [6].

Dari gambar 1.1 dibawah UNESCO (21 April 2020) melaporkan bahwa 191 negara telah menutup seluruh sekolah mereka, yang mempengaruhi lebih dari 1,5 miliar siswa dari pra-sekolah dasar hingga pendidikan tinggi. Hampir setengah dari seluruh siswa yang terkena dampak di seluruh dunia menghadapi hambatan untuk belajar *online* selama penutupan sekolah. Di seluruh dunia 50% pelajar 826 juta tidak memiliki komputer pribadi, 43% pelajar 706 juta tidak memiliki internet pribadi, 56 juta pelajar tidak dapat menggunakan telepon genggam untuk mengakses informasi

karena mereka tidak dalam cakupan jaringan seluler pelajar disini adalah siswa dan mahasiswa.



Gambar 1.1 Poster UNESCO Mengenai Pendidikan di Dunia

Dalam penelitian sebelumnya, berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penerapan *e-learning* memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa [5]. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian lainnya bahwa *e-learning* efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran, karena proses pembelajaran tidak hanya terpaku dalam satu waktu dan dalam ruangan saja [7]. Sedangkan pada penelitian lain menyimpulkan bahwa metode pembelajaran *e-learning* berbasis website kurang efektif meningkatkan hasil belajar mahasiswa [8].

Selanjutnya faktor yang dapat mempengaruhi kualitas mahasiswa adalah lingkungan. Setiap mahasiswa maupun pengajar memiliki lingkungan hidup yang berbeda terutama disaat pembelajaran daring sekarang ini, dengan situasi dan kondisi yang berbeda pula. Lingkungan yang berbeda saat belajar mengajar dilaksanakan dapat menciptakan kendala seperti keterbatasan sarana – prasarana, keterbatasan

jaringan/sinyal, situasi rumah yang tidak kondusif dan sebagainya. Hal ini tentunya dapat membuat pengajar dan mahasiswa tidak fokus, disamping itu dengan tidak adanya pertemuan tatap muka akan sulit untuk menjalin interaksi maupun membangun kemampuan interpersonal. Dalam pertemuan secara langsung mahasiswa dapat lebih aktif dalam menjawab pertanyaan, memberikan pertanyaan, mempresentasikan hasil karyanya, dan pengajar pun dapat menilai secara langsung partisipasi dari mahasiswa tersebut. Dilansir dari KOMPAS.com, keterbatasan terutama dirasakan di daerah tertinggal, terdepan dan terluar (3T) Indonesia. Menurut data Kemendikbud (2020), sebanyak 46 ribu atau lebih 17 persen satuan pendidikan dasar dan menengah tidak memiliki akses internet. Sebanyak 8 ribu lebih satuan pendidikan atau 3 persen belum terpasang listrik, dan tidak terjangkau jaringan internet [9].

Lingkungan keluarga, lingkungan belajar, lingkungan pekerjaan, lingkungan kampus dan lingkungan pertemanan dari masing – masing mahasiswa berbeda. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan secara statistik signifikan lingkungan belajar terhadap prestasi akademik [10]. Sedangkan pada penelitian lainnya menyatakan bahwa penciptaan lingkungan belajar yang kondusif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa [11]. Pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa lingkungan kampus berpengaruh tidak signifikan terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa [12] dan penelitian lainnya menyatakan perhatian orang tua dan lingkungan teman sebaya memiliki berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi [13].

Kemudian terdapat perilaku mahasiswa yang juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas mahasiswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi. Karakteristik mahasiswa secara umum yaitu stabilitas dalam kepribadian yang mulai meningkat, karena berkurangnya gejolak – gejolak yang ada didalam perasaan. Karakteristik mahasiswa yang paling menonjol adalah mereka mandiri, dan memiliki prakiraan di masa depan, baik dalam hal karir maupun hubungan percintaan. Mereka akan memperdalam keahlian dibidangnya masing – masing untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja yang membutuhkan mental tinggi. Leidner mengungkapkan bahwa siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar dan

disiplin diri yang tinggi dapat melakukan pembelajaran yang lebih baik dengan metode yang disampaikan secara konvensional, sedangkan siswa yang cerdas serta memiliki disiplin serta kepercayaan diri yang tinggi akan mampu untuk melakukan pembelajaran dengan metode daring [4].

Dalam hal ini mahasiswa yang bekerja dengan yang tidak juga menjadi pengaruh dalam pencapaian prestasi akademik. Hal ini selaras dengan pendapat dari Lee and Staff bahwa mahasiswa dengan pekerjaan lebih dari 20 jam memiliki prestasi yang lebih rendah [14]. Sedangkan pada penelitian lain mengatakan bahwa status pekerjaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi akademik [15].

Selanjutnya faktor terakhir yang dapat mempengaruhi kualitas mahasiswa adalah kompetensi dosen. Kompetensi dosen, pengajar memainkan peran sentral dalam efektifitas pembelajaran secara daring, bukan sebuah teknologi yang penting tetapi penerapan instruksional teknologi dari pengajar yang menentukan efek pada pembelajaran, siswa yang hadir dalam kelas dengan instruktur yang memiliki sifat positif terhadap pendistribusian suatu pembelajaran dan memahami akan sebuah teknologi akan cenderung terisolasi karena tidak memiliki lingkungan khusus untuk berinteraksi dengan pengajar [4].

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru/dosen menurut Undang-Undang No 14 Tahun 2005 terdiri atas: 1.) Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, 2.) Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik, 3.) Kompetensi profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, 4.) Kompetensi sosial, yaitu kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pengajar, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar [16]. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kompetensi dosen berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar [17]. Sedangkan pada penelitian lain menyatakan kompetensi dosen tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap prestasi akademik mahasiswa [18].

Perguruan Tinggi memiliki peran penting dalam menggali, menumbuhkan dan mengembangkan potensi mahasiswa guna mencapai kualitas mahasiswa yang lebih baik. Terutama bagi perguruan tinggi dan dosen yang harus mencari tahu cara meningkatkan kinerja mahasiswa yaitu dengan mencari faktor yang memiliki pengaruh pada prestasi belajar terlebih dahulu. Prestasi akademik mahasiswa atau bisa disebut sebagai *Student Academic Performance* di perguruan tinggi umumnya diukur dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Untuk mendapatkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tinggi (skala umum IPK 0 – 4) maka tentunya banyak hal yang mempengaruhinya. Lama belajar mahasiswa merupakan faktor internal yang bisa mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Faktor Internal lain, yaitu motivasi belajar juga bisa mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Selain faktor internal, maka faktor eksternal, yaitu faktor yang bersumber dari luar diri mahasiswa, misalnya seperti lingkungan keluarga dan kualitas pengajaran. Disamping itu juga, pemakaian teknologi di era sekarang akan bisa berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa, misalnya seperti penggunaan *ELearning System* yang telah banyak dilakukan pada beberapa perguruan tinggi serta Situs-situs Jejaring Sosial (*Social Networking Sites / SNSs*) yang sudah pasti sering digunakan mahasiswa [19]

Menurut Aminoto & Pathoni bahwa prestasi belajar adalah sesuatu yang dapat menciptakan sebuah hasil yang menyenangkan hati seseorang, prestasi belajar itu sendiri adalah suatu hal yang sangat penting bagi seseorang, dikarenakan prestasi belajar itu sendiri dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana seseorang itu menguasai materi yang telah disampaikan. Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah sebuah hasil yang dapat dilihat dari *score* atau nilai setelah mengikuti proses belajar mengajar. *Score* atau nilai diperoleh oleh seseorang jika telah mengerjakan tugas sesuai dengan ketentuan yang berlaku [5].

Dalam standar nasional pendidikan tinggi Indonesia Pasal 5 ayat (1) dinyatakan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan. Sikap sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (1) merupakan perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang

tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses Pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, Penelitian dan/atau Pengabdian kepada Masyarakat yang terkait Pembelajaran. Pengetahuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (1) merupakan penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses Pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, Penelitian dan/atau Pengabdian kepada Masyarakat yang terkait Pembelajaran. Keterampilan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (1) merupakan kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan/atau instrumen, yang diperoleh melalui Pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, Penelitian dan/atau Pengabdian kepada Masyarakat yang terkait Pembelajaran, mencakup: a. keterampilan umum sebagai kemampuan kerja umum yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan dalam rangka menjamin kesetaraan kemampuan lulusan sesuai tingkat program dan jenis Pendidikan Tinggi; dan b. keterampilan khusus sebagai kemampuan kerja khusus yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai dengan bidang keilmuan Program Studi [3].

Berdasarkan masalah tersebut, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Teknologi Informasi, Lingkungan, Perilaku Mahasiswa, Dan Kompetensi Dosen Terhadap Kualitas Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa STIE Mikroskil)”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas mahasiswa di STIE Mikroskil?
- 2) Apakah lingkungan berpengaruh terhadap kualitas mahasiswa di STIE Mikroskil?
- 3) Apakah perilaku mahasiswa berpengaruh terhadap kualitas mahasiswa di STIE Mikroskil?
- 4) Apakah kompetensi dosen berpengaruh terhadap kualitas mahasiswa di STIE Mikroskil?

5) Apakah teknologi informasi, lingkungan, perilaku mahasiswa, dan kompetensi dosen berpengaruh terhadap kualitas mahasiswa di STIE Mikroskil?

1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel Terikat : Kualitas Mahasiswa (Y)
- 2) Variabel Bebas : Teknologi Informasi (X_1), Lingkungan (X_2), Perilaku Mahasiswa (X_3), dan Kompetensi Dosen (X_4)
- 3) Objek Penelitian : Mahasiswa Stambuk 2019, 2018 dan 2017 STIE Mikroskil
- 4) Periode Pengamatan : 2020 - 2021

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas mahasiswa di STIE Mikroskil.
- 2) Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh lingkungan terhadap kualitas mahasiswa di STIE Mikroskil.
- 3) Untuk menganalisis dan mengetahui perilaku mahasiswa terhadap kualitas mahasiswa di STIE Mikroskil.
- 4) Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kompetensi dosen terhadap kualitas mahasiswa di STIE Mikroskil.
- 5) Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh teknologi informasi, lingkungan, perilaku mahasiswa, dan kompetensi dosen terhadap kualitas mahasiswa di STIE Mikroskil.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pengaruh teknologi informasi, lingkungan, perilaku mahasiswa, dan

kompetensi dosen terhadap kualitas mahasiswa. Hasil penelitian diharapkan juga dapat berkontribusi sebagai literatur untuk penelitian selanjutnya mengenai kualitas mahasiswa.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan bermanfaat untuk kualitas mahasiswa, khususnya STIE Mikroskil agar dapat mengevaluasi kualitas mahasiswa dan terus mengembangkan inovasi baru dari teknologi informasi, lingkungan, perilaku mahasiswa, dan kompetensi dosen di STIE Mikroskil untuk masa yang akan datang.

1.6. Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Reni Suendari, & Suparno (2019) yang berjudul “Pengaruh Penerapan E – Learning Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Syiah Kuala)” [5].

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut.

1) Variabel Penelitian

Variabel penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel E-Learning, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel teknologi informasi, lingkungan, perilaku mahasiswa, dan kompetensi dosen. Penambahan variabel ini dikarenakan adanya kondisi dan situasi baru selama periode pengamatan sehingga dilakukannya penambahan variabel.

2) Objek

Objek penelitian sebelumnya adalah Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Syiah Kuala, sedangkan penelitian ini mengambil Mahasiswa STIE Mikroskil sebagai objek penelitiannya.